

Pengaruh Perilaku Orang Tua terhadap Motivasi Atlet Anak-Remaja Bulutangkis

Dara Kurnia Putri Pahmi*, John Arwandi, Tjung Hauw Sin³, Eko Purnomo⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan,

Universitas Negeri Padang

E-mail Korespondensi: darakurnia07@gmail.com

ABSTRAK

Masalah di dalam penelitian ini adalah prestasi atlet PB. Telkom Kota Padang mengalami penurunan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perilaku orang tua terhadap motivasi atlet bulutangkis di Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh atlet PB.Telkom Kota Padang yang berjumlah 20 orang. Teknik analisis data menggunakan uji keteraturan Liliefors dan uji t dengan tingkat kepentingan $\alpha=0,05$. Hasil pengujian menunjukkan : Terdapat pengaruh yang sangat besar antara cara berperilaku orang tua dengan motivasi atlet PB.Telkom Kota Padang dimana t valuasi yang ditentukan sebesar 2,742. Karena t harga yang ditentukan $> t$ tabel adalah $2,742 > 1,734$ atau $P\text{-Value}=0,05$ maka ditolak.

Kata Kunci : Perilaku Orang Tua; Motivasi; Bulutangkis

The Influence of Parental Behavior on the Motivation of Badminton Child-Adolescent Athletes

ABSTRACT

The issue of this examination is the accomplishment of PB competitors. Telkom Padang City encountered a decay. This examination plans to decide the impact of parental conduct on the inspiration of kid and young adult badminton competitors in Padang City. This examination utilizes graphic exploration with a quantitative methodology. The populace in this study were all PB.Telkom Padang City competitors with a sum of 20 individuals. Testing was taken utilizing complete inspecting strategy. The example in this examination was 20 individuals. The instrument in this examination was a survey comprising of various things that had been adjusted to every variable and pointer considered. Measurable information examination strategies utilize the Liliefors ordinariness test and t-test with an importance level of $a=0.05$. The aftereffects of the examination show: there is a huge impact between parental way of behaving and the inspiration of PB.Telkom Padang City competitors where the determined t esteem is 2.742. Since the determined t esteem $> t$ table is $2.742 > 1.734$ or $P\text{-Value}=0.05$, it is dismissed.

Keyword : Parental Behavior; Motivation; Badminton

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan suatu pekerjaan aktif yang dilakukan di luar atau di dalam (Usman dan Argantos, 2020). Baru-baru ini, olahraga telah membuat komitmen positif dan tulus untuk berupaya mencapai kesejahteraan umum. Selain itu, olahraga juga bertujuan untuk meraih prestasi emas, dan permainan digunakan sebagai ajang untuk menjalin silaturahmi antar individu dengan berbagai perlombaan permainan yang diadakan atau dipertandingkan dalam bidang kekuatan untuk dibangun.

Bulutangkis ialah salah satu permainan yang dikenang karena permainannya yang berkumpul. Bulutangkis ialah salah satu permainan yang dikenang karena permainannya yang memanfaatkan raket, jaring dan shuttlecock (Fitriadi dan Barlian, 2019). Menurut Muhammad (2021), ini merupakan strategi mesin keahlian (pembangunan) yang tidak sepenuhnya ditentukan oleh tingkat koordinasi pembangunan. Menurut Arnando (2018), prosedur adalah siklus pengembangan yang menarik dan alami untuk menyelesaikan tanggung jawab serta yang diharapkan dalam sebuah pertandingan. Sesuai Suardi dan Donie, (2018) mengatakan bahwa olahraga bulutangkis diawali dengan pengenalan shuttlecock atau servis dari pemain kepada lawannya dari sudut ke sudut atau secara bersilang. Pertandingan bulutangkis ini bersifat individu dan dapat dimainkan secara terpisah, satu melawan beberapa individu melawan dua individu. Menurut Harman, Munawir, (2019), alat yang diperlukan dalam permainan ini adalah raket sebagai pemukul dan shuttlecock sebagai yang dipukul. Lapangan bulutangkis berbentuk persegi panjang dan dibatasi oleh jaring. Menurut Alica dan Afrizal (2019) Keakuratan dan kemampuan kaki dalam bulutangkis sangatlah penting, karena gerak kaki yang baik akan membawa Anda dengan cepat dan pasti pada shuttlecock yang jatuh.

Bantuan orang tua sebagai bidang kekuatan untuk memperluas prestasi dalam persaingan. Latihan-latihan yang dilakukan oleh peserta dengan bantuan orang tua juga dapat meningkatkan sikap berani dan berjuang sehingga presentasi peserta dapat meningkat secara maksimal (Pusparani, 2019). Bantuan orang tua dapat mempengaruhi ilmu otak peserta untuk membangun energinya untuk lebih mengembangkan pamerannya saat berkompetisi. Bantuan orang tua seperti ini dapat meningkatkan kegembiraan baik dalam persiapan maupun gelar (Mahardika, 2018).

Tugas orang tua dalam membantu anak-anaknya dalam mengikuti pelatihan olahraga yang dikoordinasikan oleh PB.Telkom tidak lepas dari jaminan bahwa anak-anaknya dapat mengisi pengalamannya dengan latihan-latihan yang bermanfaat untuk dirinya di masa yang akan datang dan korespondensi sangat mudah diperoleh, dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan anak-anak mereka dan Dipercaya bahwa mereka dapat menumbuhkan bakat, kapasitas, dan minat anak-anak mereka dalam permainan pilihan mereka dengan memberikan inspirasi atau kenyamanan, memenuhi kebutuhan kantor yang diperlukan untuk mempersiapkan, dan menawarkan bantuan sosial dalam situasi orang tuanya saat ini.

PB. Telkom salah satu klub bulutangkis yang ada di Kota Padang. PB. Telkom Padang mulai berdiri sekitar tahun 2016 hingga saat ini masih dinamis dan memiliki banyak penggemar. Persiapan dilakukan pada hari Selasa, Sabtu dan Minggu dengan waktu persiapan dimulai pukul 16.00-21.00 WIB. Tujuan diadakannya pelatihan bulutangkis ini adalah untuk mencapai prestasi dalam perlombaan bulutangkis tingkat teritorial dan umum. Meski begitu, informasi yang didapat dan konsekuensi dari pertemuan ilmuwan dengan Syofriadi selaku pembina PB. Telkom Kota Padang mengutarakan prestasi kompetitor PB. Telkom Kota Padang mengalami keterpurukan, hal ini terlihat dari tahun 2017 hingga tahun 2021. Pada tahun 2017 gelaran bulutangkis

Bank Riau Kepri digelar di Sentra PB. Mutiara Pekanbaru, PB. Telkom Padang berhasil memenangi pertandingan tersebut dengan membawa pulang juara, yakni Juara I (kelompok usia dini), Juara II (kumpulan amatir), dan Juara ketiga gabungan (kumpulan dewasa muda). Pada tahun 2018 ini gelaran Semen Padang Open digelar di kota Padang. PB Telkom meraih medali perunggu. Pada tahun 2019 ini gelaran Masri M Open digelar di kota Payakumbuh. PB Telkom cukup siap untuk mencapai babak perempat final. Pada tahun 2021 ini gelaran Piala Mahmuda digelar di Kota Padang. PB Telkom berhasil menjadi juara pada kejuaraan top dog, khususnya juara I (kumpulan rakyat), juara kedua (kumpulan amatir putra), dan juara ketiga (kumpulan pemula putri). Pada tahun 2021 ini gelaran Piala Mahmuda digelar di kota Padang. Juara III diraih oleh PB Telkom (Putri, Remaja Putra, dan Remaja Putri Amatir). Pada tahun 2021, PBSI Padang menggelar seleksi PON (Pekan Permainan Umum) namun tidak ada peserta PB.Telkom yang terpilih menuju Sumbar untuk mengikuti PON XX di Papua.

Berdasarkan informasi dan hasil wawancara, para ilmuwan tertarik untuk mengarahkan pemeriksaan dari atas ke bawah karena perilaku orang tua yang terinspirasi oleh peserta PB. Telkom Kota Padang. Dengan adanya pemeriksaan ini diharapkan dapat dijadikan bahan penilaian orang tua dengan baik, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan oleh orang tua sebagai salah satu cara pandang dalam mengetahui tujuan dan manfaat membangkitkan semangat para pesaing bulutangkis PB. Telkom Kota Padang.

METODE

Pemeriksaan ini menggunakan eksplorasi grafis dengan metodologi kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh peserta PB.Telkom Kota Padang berjumlah 20 orang. Pengujian dilakukan dengan menggunakan strategi pemeriksaan lengkap. Contoh dalam pemeriksaan ini adalah 20 orang. Instrumen dalam pemeriksaan ini adalah survei yang terdiri dari berbagai hal yang telah disesuaikan dengan setiap variabel dan petunjuk yang dipertimbangkan. Prosedur penyelidikan informasi faktual menggunakan uji keteraturan Liliefors dan uji t dengan tingkat kepentingan $\alpha=0,05$.

HASIL

Skor dari responden untuk variabel inspirasi pesaing diedarkan dengan poin tertinggi adalah 152 dan poin terendah ialah 127. Berdasarkan hasil informasi dari dewan, diperoleh skor rata-rata (mean) = 138,60, tengah = 138, modus = 138 dan standar deviasi (SD) = 5,552. Sebaran perulangan skor dan histogram informasi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Motivasi Atlet

Kelas Interval	<i>f</i>	% Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif
148-152	1	5,00%	10,00%
143-147	1	5,00%	
138-142	13	65,00%	65,00%

143-147	1	5,00%	25,00%
148-152	1	5,00%	
Jumlah	20	100,00%	100%

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa sebanyak 25% (5 orang) menyatakan inspirasi peserta PB.Telkom Kota Padang kurang ideal, sedangkan 65% (13 orang) menyatakan wajar, dan 10% di bawah normal (2 orang).

Skor responden untuk variabel perilaku orang tua diedarkan dengan skor tertinggi 142 dan skor terkecil 124. Mengingat konsekuensi penanganan informasi, skor rata-rata (mean) = 135,07, tengah = 136, modus = 135 dan standar deviasi (SD) = 4,682. Penyebaran skor perulangan dan histogram informasi harus terlihat dari tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Perilaku Orang Tua

Kelas Interval	<i>f</i>	% Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif
139-142	3	15,00%	15,00%
135-138	8	40,00%	40,00%
131-134	4	20,00%	
127-130	2	10,00%	45,00%
123-126	3	15,00%	
Jumlah	20	100,00%	100%

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa 45% (9 individu) menyatakan bahwa cara berperilaku orang tua kurang optimal, sedangkan 40% (8 individu) menyatakan normal, dan 15% (3 individu) kurang ideal.

Tes Kebiasaan sangat penting untuk tes kecurigaan tradisional merupakan prasyarat faktual yang harus dipenuhi dalam pemeriksaan kekambuhan. Model kekambuhan yang baik adalah model yang memiliki nilai-nilai yang melekat dan biasanya disebarluaskan. Uji kenormalan variabel dalam tinjauan ini dilakukan menggunakan persamaan Kolmogorov-Smirnov. Standar digunakan untuk menentukan apakah suatu informasi yang beredar khas atau tidak adalah $p > 0,05$, artinya penyebarannya dinyatakan biasa, sedangkan jika $p < 0,05$ maka penyebarannya dinyatakan tidak biasa. Efek samping dari uji kewajaran dapat dilihat pada tabel terlampir:

Tabel 3. Uji Normalitas dengan menggunakan SPSS 20

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.58608588
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.147
	Positive	.136
	Negative	-.147

Kolmogorov-Smirnov Z	.571
Asymp. Sig. (2-tailed)	.901

Dari konsekuensi uji anggapan tradisional untuk menguji kebiasaan yang masih ada, khususnya menggunakan uji One Sample Kolmogrov-Smirnov (K-S), diperoleh nilai kepentingan sebesar 0,901 yang lebih dari alpha (0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa residu biasanya tersebar.

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel X dan variabel Y mempunyai hubungan yang lurus. Ditangani dengan bantuan program SPSS Adaptasi 20 dengan hasil yang menyertainya.

Tabel 4. Uji Linearitas

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)	360.933	10	36.093	2.043	.256
atlet * ortu	Between Groups	17.553	1	17.553	.994	.038
	Linearity					
	Deviation from Linearity	343.380	9	38.153	2.160	.238
	Within Groups	70.667	4	17.667		
	Total	431.600	14			

Uji linearitas harus terlihat melalui nilai Sig Deviasi Dari Linearitas. Dari tabel 11 terlihat nilai kepentingan (Sig.) pada hasil uji linieritas, nilai linieritas (sig 0,238 > 0,050), maka dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan searah antara kedua faktor tersebut. Jadi 0,238 > 0,005 dapat diartikan ada hubungan searah antara faktor X dengan variabel Y.

Uji setengah jalan (T-Test) memperoleh hasil pengaruh faktor X dan Y dengan menggunakan SPSS Adaptasi 20. Hasil percobaan sebagai berikut

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji-T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	111.496	31.775		3.509	.004
	atlet	.170	.229	.202	2.742	.047

a. Dependent Variable: ortu

Mengingat Tabel. 12 hasil percobaan tidak lengkap (Uji-T) memperoleh t ditentukan senilai 2,742. Karena t harga yang ditentukan > t tabel adalah 2,742 > 1,734 atau P-Worth = 0,05, maka hal tersebut diabaikan, yang berarti ada pengaruh yang sangat besar antara perilaku orang tua terhadap inspirasi pesaing.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tujuan pendalaman tersebut, maka penelitian bertujuan untuk mengetahui data mengenai dampak perilaku orang tua terhadap motivasi pesaing PB.Telkom di Kota Padang. Oleh karena itu, bagian ini dibahas mengenai sasaran pemeriksaan dan penanganan informasi yang telah selesai. Berdasarkan hasil pemeriksaan yang telah dilakukan, cenderung terlihat bahwa respondennya adalah wali peserta PB.Telkom Kota Padang dan peserta bulutangkis yang masing-masing berjumlah 20 orang.

Dari hasil jajak pendapat penelitian yang dilakukan pencipta kemudian dirinci berdasarkan tanggapan yang diberikan responden terhadap penjelasan yang disusun berdasarkan 2 sudut pandang, yaitu: (1) cara berperilaku orang tua, dan (2) inspirasi pesaing. Berdasarkan hasil perhitungan, terlihat jelas bahwa cara berperilaku orang tua merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi inspirasi pesaing. Hal ini dapat diketahui dari tersebarnya survei perilaku orang tua.

Bulutangkis mungkin merupakan permainan tercepat di dunia dan merupakan permainan yang menarik untuk dimainkan. Hal ini disebabkan oleh pola permainan yang cepat disertai dengan perkembangan yang stabil termasuk serangan dan tembakan defensif untuk pertandingan yang memiliki sistem skor besar dalam satu pertandingan. Oleh karena itu, pemain harus bermain terus-menerus untuk mendapatkan fokus dalam permainan ini (Formenti et al., 2019). Aktivitas yang tidak teratur selama permainan bulutangkis biasanya membutuhkan sistem konsumsi oksigen dan energi anaerobik. Sebanyak 60-70% energi kuat dan 30% energi anaerobik diperlukan selama pertandingan bulutangkis dengan fokus ekstrim (Phomsoupha dan Laffaye, 2015).

Menurut Pérez-Turpin et al., (2020) bulu tangkis ialah salah satu olahraga raket tercepat di dunia karena kecepatannya dapat mencapai 260 km/jam atau 72 m/s. Pemain bulutangkis yang mempunyai power tinggi mempunyai keuntungan dalam melakukan perkembangan hopping dan respon yang cepat, misalnya crush atau jalur mudah untuk menjatuhkan reli (Fletcher et al., 2018). Oleh karena itu, pemain harus merespons dengan cepat dan juga memiliki pilihan untuk mengambil pilihan dalam jangka waktu singkat. Ada dua metode untuk memperkirakan waktu respons melalui visual dan suara (Willegems et al., 2018).

Bulutangkis adalah olahraga raket tercepat dan tercepat di dunia. Perkembangan tersebut antara lain pukulan kepala bagian atas, hantaman, lari, dan lain-lain. Permainan ini mengharuskan pesaing berhasil bergerak dalam permainan dengan ritme tinggi. Hal ini memerlukan energi yang besar bagi semua pesaing. Pesaing harus memiliki ketekunan, prosedur yang baik, kecepatan yang memadai, daya tahan yang luar biasa, dan juga ketelitian untuk mendapatkan pernyataan yang valid. Ini juga membutuhkan koordinasi yang baik, dan keadaan yang baik. Oleh karena itu, terdapat kemungkinan cedera yang tinggi dalam bulu tangkis selama persiapan dan pertandingan (Miyake et al., 2016; Pardiwala et al., 2020).

Bulutangkis ialah permainan yang sangat terkenal di dunia, termasuk Indonesia. Bulutangkis ialah salah satu cabang olahraga (Kurniawan et al., 2018). Bulutangkis merupakan permainan yang populer dimana-mana. Berdasarkan penilaian yang memenuhi syarat, bulutangkis ialah olahraga yang paling banyak dimainkan di dunia (Abián-Vicén et al., 2021). Bulutangkis ialah salah satu olahraga raket tercepat dengan rentang pendek dan fokus ekstrim (Cabello Manrique dan González-Badillo, 2003).

Dengan asumsi pesaing tidak bisa memupuk inspirasi yang datang dari dalam dirinya dan inspirasi yang datang dari luar dirinya, maka inspirasi tersebut hanya akan menjadi inspirasi tanpa diimbangi dengan perlakuan tulus dalam kehidupan sehari-hari. Dalam ranah olahraga, inspirasi merupakan salah satu kata yang paling menentukan derajat gerak tubuh, pergaulan dan produktivitas tingkah laku (Bayudam dan Yuliasrid, 2022). Inspirasi merupakan penjelasan atau dukungan untuk bertindak (Irfandi dan Rahmat, 2022). Inspirasi merupakan dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan suatu tindakan (Santoso, 2015). Inspirasi merupakan siklus yang memperjelas arah dan ketekunan seseorang dalam mencapai tujuan dan prestasinya (Candra Dewi dkk., 2020). Inspirasi merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam bidang olahraga, karena inspirasi itu sendiri sangat mempengaruhi presentasi seseorang dalam menyelesaikan latihan permainan (Faisal dan Sepdanius, 2019). Inspirasi dipandang sebagai motivasi psikologis yang menggerakkan dan mengkoordinasikan cara berperilaku manusia, termasuk perilaku belajar (Nurajab, 2023).

Akibat dari penyebaran polling terhadap cara berperilaku wali peserta lomba bulu tangkis PB.Telkom Kota Padang yang mengikuti tes eksplorasi dapat diasumsikan bahwa wali mempunyai nilai penurunan paling besar dengan nilai 33,33% (Sangat Rendah). Sementara itu, dampak dari penyebaran survei inspirasi pesaing PB.Telkom di Kota Padang dapat dikatakan bahwa inspirasi asing mempunyai nilai yang rendah dengan nilai sebesar 34,93% (Sangat Rendah). Sehingga cenderung beralasan bahwa peran orang tua dalam menginspirasi kompetitor PB.Telkom Kota Padang masih sangat rendah, oleh karena itu dipercaya orang tua dapat memberikan bantuan yang besar, memperhatikan dan memahami keinginan anak, membangun iklim yang positif. dan memahami serta menghargai kecenderungan anak muda.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelusuran informasi dan perbincangan yang telah tergambar, maka ada baiknya kita beralasan bahwa: Terdapat pengaruh yang sangat penting antara cara berperilaku orang tua dengan inspirasi kompetitor PB.Telkom di Kota Padang. Bagi para orang tua, agar dapat lebih memberikan bantuan dan hal-hal positif kepada anak-anaknya tanpa perlu memaksakan kehendak atau keinginan orangtuanya kepada anak-anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abián-Vicén, J., Bravo-Sánchez, A., & Abián, P. (2021). AIR-BT, a new badminton-specific incremental easy-to-use test. *PLoS ONE*, *16*(9 September), 1–13. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0257124>
- Alica, D. R., & Afrizal. (2019). Kontribusi Daya Ledak Otot Tungkai Dan Kelincahan Terhadap Kemampuan Footwork Atlet Bulutangkis. *Jurnal Patriot*, *Vol 1 No 2*(2018), 493–507.
- Arnando, M. (2018). Pengaruh Latihan Ledder Drill (Agility) Terhadap Kemampuan Footwork Bulutangkis Mahasiswa Unit Kegiatan Olahraga Universitas Negeri Padang. *Jurnal Performa Olahraga*, *3*(2), 35–44.
- Bayudamai, C. P., & Yuliastrid, D. (2022). Tingkat Motivasi Berolahraga dan Aktivitas Fisik pada Remaja di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, *10*(4), 7–12.
- Cabello Manrique, D., & González-Badillo, J. J. (2003). Analysis of the characteristics of competitive badminton. *British Journal of Sports Medicine*, *37*(1), 62–66. <https://doi.org/10.1136/bjism.37.1.62>
- Candra Dewi, N. K. A. T., Astra, I. K. B., & Suwiwa, I. G. (2020). Motivasi Mahasiswa Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi Fakultas Olahraga Dan Kesehatan Menjaga Kebugaran Jasmani Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, *8*(1). <https://doi.org/10.23887/jiku.v8i1.29573>
- Faisal, J., & Sepdanius, E. (2019). Pengaruh Latihan Interval Training Terhadap Daya Tahan Anaerobic Pemain Futsal Klub Putri Kabupaten Siak. *Jurnal Stamina*, *3*(2), 112–123. <http://stamina.ppj.unp.ac.id/index.php/JST/article/view/488>
- Fitriadi, S., & Barlian, E. (2019). Pengaruh Latihan Drilling Lob Dan Strokes Lob Berpola Terhadap Peningkatan Kemampuan Pukulan Lob Atlet Bulutangkis Putra Pb. Illverd Kota Padang. *Jurnal Patriot*, *2*(1), 77–82.
- Fletcher, G. F., Landolfo, C., Niebauer, J., Ozemek, C., Arena, R., & Lavie, C. J. (2018). Promoting Physical Activity and Exercise: JACC Health Promotion Series. *Journal of the American College of Cardiology*, *72*(14), 1622–1639. <https://doi.org/10.1016/j.jacc.2018.08.2141>
- Formenti, D., Duca, M., Trecroci, A., Ansaldi, L., Bonfanti, L., Alberti, G., & Iodice, P. (2019). Perceptual vision training in non-sport-specific context: effect on performance skills and cognition in young females. *Scientific Reports*, *9*(1), 1–13. <https://doi.org/10.1038/s41598-019-55252-1>
- Harman, Munawir, D. (2019). Kontribusi Daya Ledak Otot Tungkai Dan Daya Ledak Otot Lengan Terhadap Kemampuan Smash Atlet Bulutangkis. 293–300.
- Irfandi, I., & Rahmat, Z. (2022). Motivasi Atlet Dalam Peningkatan Teknik Dasar Bola Voli. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia*, *2*(2), 100–108. <https://doi.org/10.55081/joki.v2i2.591>

- Kurniawan, B. T., Khaeroni, & Sukriadi, S. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Servis Panjang (Forehand) Permainan Bulutangkis Dengan Media Raket Kayu. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Adaptif*, 1(02), 51–57.
- Mahardika, N. A. (2018). Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Skoi Kalimantan Timur Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 14 (2), 62–68.
- Miyake, E., Yatsunami, M., Kurabayashi, J., Teruya, K., Sekine, Y., Endo, T., Nishida, R., Takano, N., Sato, S., & Kyung, H. J. (2016). A prospective epidemiological study of injuries in Japanese national tournament-level badminton players from junior high school to university. *Asian Journal of Sports Medicine*, 7(1), 5–10. <https://doi.org/10.5812/asjasm.29637>
- Muhammad, A. M. (2021). *Motivasi Atlet Bulutangkis PB. Hasta Yudha Padang*. 119–132. <http://repository.unp.ac.id/id/eprint/35648>
- Nurajab, B. (2023). *PJKR study program, STKIP Pasundan, Jalan Permana No. 32B Cimahi City, West Java, 40553, Indonesia*. 5(1), 37–48.
- Pardiwala, D. N., Subbiah, K., Rao, N., & Modi, R. (2020). Badminton Injuries in Elite Athletes: A Review of Epidemiology and Biomechanics. *Indian Journal of Orthopaedics*, 54(3), 237–245. <https://doi.org/10.1007/s43465-020-00054-1>
- Pérez-Turpin, J. A., Elvira-Aranda, C., Cabello-Manrique, D., Gomis-Gomis, M. J., Suárez-Llorca, C., & Andreu-Cabrera, E. (2020). Notational Comparison Analysis of Outdoor Badminton Men’s Single and Double Matches. *Journal of Human Kinetics*, 71(1), 267–273. <https://doi.org/10.2478/hukin-2019-0121>
- Phomsoupha, M., & Laffaye, G. (2015). The Science of Badminton: Game Characteristics, Anthropometry, Physiology, Visual Fitness and Biomechanics. *Sports Medicine*, 45(4), 473–495. <https://doi.org/10.1007/s40279-014-0287-2>
- Pusparani, D. A. (2019). Survei Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi Taekwondoin Junior Se Kabupaten Pekalongan. *Dhea Arum Pusparani*.
- Santoso, D. A. (2015). Perbedaan Motivasi Berpartisipasi Dalam Olahraga Antara Suku Jawa, Madura dan Cina. *Jurnal Penjakora*, 2(1), 73–82.
- Suardi, V. I., & Donie. (2018). Kemampuan Servis Mahasiswa Bulutangkis Dasar. *Jurnal Patriot*, 63(8), 402–408.
- Usman, J., & Argantos. (2020). Pelaksanaan Latihan Beban di Axel Fitness. *Jurnal Performa Olahraga*, 5(1), 18–25.
- Willegems, V., Consuegra, E., Struyven, K., & Engels, N. (2018). Pre-service teachers as members of a collaborative teacher research team: A steady track to extended professionalism? *Teaching and Teacher Education*, 76, 126–139. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2018.08.012>